

GERAKAN MASYARAKAT BERSAMA KELOLA SAMPAH DI KELURAHAN MERANTI

**Reni Zulfitri¹, Bayhakki², Afdi Setiawan³, Muhammad Evan Adipa⁴,
Rio Irvanda Yuris⁵, Magfira Dean Maulani⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia

Correspondence author reni.zulfitri@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Sampah sebagai limbah yang bersifat padat, yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang sudah dianggap tidak berguna lagi dan terus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Maka dari itu perlu dilakukan upaya-upaya penyadaran akan lingkungan sehat dan bersih kepada masyarakat di Kelurahan Sri Meranti. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan pembangun BANSARDAS permanen yang terbuat dari semen dengan besar 3x1,5 m. Pembangunan BANSARDAS ini digunakan agar masyarakat membuang sampah sesuai dengan golongannya (organik atau non organik). Hasilnya didapat Sebagian besar peserta ada yang mengetahui tentang bagaimana cara pemilihan sampah berdasarkan jenisnya.

Keywords: Sampah, pengabdian, pembangunan, organik, anorganik

Abstract. Garbage is solid waste consisting of organic and inorganic substances which are no longer useful and are continuously managed so as not to endanger the environment and protect development investments. Therefore it is necessary to make efforts to raise awareness about a healthy and clean environment for the people in Sri Meranti Village. In this community service activity, a permanent BANSARDAS will be built made of cement with a size of 3 x 1.5 m. The construction of BANSARDAS is used so that people dispose of waste according to its class (organic or non-organic). The results were obtained. Most of the participants knew about how to select waste based on its type.

Keyword: Garbage, service, development, organic, inorganic.

Pendahuluan

Seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup di masyarakat, maka semakin banyak pula jenis tantangan yang harus dihadapi, salah satunya yaitu permasalahan terkait sampah. Definisi sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah yakni, “sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.” Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dalam Chandra (2006), “Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan.” Berdasarkan SNI 13-1990-F mendefinisikan “sampah sebagai limbah yang bersifat padat, yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang sudah dianggap tidak berguna lagi dan terus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa sampah merupakan hasil buangan dari konsumsi sehari-hari manusia.

Berdasarkan bahan sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, contohnya seperti daun, ranting kayu, sisa makanan, buah, sayuran, dan benda-benda lainnya yang berasal dari alam yang dapat terurai dengan lebih mudah. Sementara sampah anorganik adalah sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup, sampah jenis ini berasal dari bahan yang bisa diperbarui maupun bahan yang berbahaya serta beracun. Sampah anorganik adalah sampah dari barang hasil olahan seperti plastik, logam, ataupun bahan-bahan kimia, yang sulit terurai dan memakan waktu yang lama. Sampah menurut istilah teknis ada 6 kelompok (Hasibuan, 2016), yaitu sampah organik mudah busuk (garbage), sampah anorganik dan organik tak membusuk (rubbish), sampah abu (ashes), sampah bangkai binatang (bead animal), sampah sapuan (street sweeping), sampah industri (industry waste). Dan berbagai jenis sampah ini dapat mendatangkan dampak buruk apabila diabaikan begitu saja.

Untuk mengatasi permasalahan sampah, maka diperlukan pengelolaan sampah yang baik untuk mencegah dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh sampah seperti, dengan pengelolaan sampah masyarakat dapat melindungi lingkungan dari pencemaran air, tanah, dan udara. Karna sampah dapat mencemari komponen-komponen lingkungan tersebut sehingga menimbulkan penyakit seperti diare, disentri, kolera, malaria, demam berdarah, kusta dan penyakit lainnya yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Dan lagi sampah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap kualitas air, sehingga terjadi pencemaran terhadap air misalkan air bekas mandi dan air cucian. Air yang tercemar tidak dapat di gunakan lagi untuk keperluan rumah tangga, air yang sudah tercemar dan kemudian tidak dapat di gunakan lagi sebagai penunjang kehidupan manusia, akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas dan akan memakan waktu lama untuk memulihkannya, padahal air yang di butuhkan untuk keperluan rumah tangga sangat banyak (Hasibuan, 2016).

Dengan adanya pengelolaan sampah juga dapat membantu dalam penghematan sumber daya alam karena mencoba menggunakan kembali barang yang masih dapat digunakan dan diolah, hal ini mencegah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Salah satu jenis pengelolaan sampah yang dapat digunakan yaitu dengan membuat Bank Sampah. Bank sampah adalah tempat yang disediakan bagi masyarakat untuk melakukan pembuangan, pemilahan, sekaligus pengumpulan sampah yang telah dipilah berdasarkan jenis nya untuk dijadikan sumber ekonomi oleh penggunanya dengan memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaannya.

Di negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya untuk mempermudah pengangkutan sampah menuju TPA (tempat pembuangan sampah akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan (Sucipto, 2012).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah, maka Pemerintah Kota Pekanbaru juga akan melaksanakan program 3R terhadap sampah. Hal ini dibuktikan dengan telah dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014

Tentang Pengelolaan Sampah, diamanatkan bahwa pengelolaan kebersihan merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah.

Pemerintah Daerah diharapkan dapat menumbuhkembangkan, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Pasal 3 menyatakan pengelolaan sampah diselenggarakan dengan tujuan, yaitu :

1. Mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih.
2. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan peran aktif masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan sampah di daerah.
4. Menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah.

Sri Meranti merupakan kelurahan yang berada di pekanbaru. Kelurahan Sri Meranti berjarak 4,4 km, dari pusat pemerintahan kecamatan 17,1 km, dari pusat pemerintahan kota 17,9 km, dari ibu kota kabupaten, dan 17,9 km dari ibu kota provinsi. Dengan luas wilayah mencapai 9019 Km² , kelurahan Sri Meranti terdiri dari 18 RW dan 88RT, kelurahan Sri Meranti memiliki jumlah penduduk berkisar 19.932 jiwa, namun sayangnya dengan kondisi demografi tersebut masyarakat kelurahan Sri Meranti masih banyak yang kurang peduli akan lingkungan sekitar, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak aktifnya gotong royong, dan sebagainya membuat banyak sampah berserakan di lahan-lahan kosong, sekitaran pekarangan rumah, dan di dalam selokan hingga membuat selokan akan tersumbat saat hujan tiba.

Melihat kondisi seperti ini akan menimbulkan banyak permasalahan seperti bau tidak sedap yang menyengat, mudahnya muncul penyakit seperti diare , demam berdarah, tifus dan penyakit lain yang disebabkan oleh tumpukan sampah secara sembarangan. Bahkan ketika masih di awal Tahun 2022 pemerintah Pekanbaru mencatat adanya 332 kasus demam berdarah dengan Kecamatan Rumbai, tempat terletakanya Kelurahan Sri Meranti, menjadi penyumbang terbanyak yaitu sekitar 39 kasus, hal ini dilansir dari pekanbaru.go.id. Ini menjadi alasan mengapa kita perlu untuk menanggapi masalah sampah ini dengan lebih 2 serius.

Selain mengganggu kesehatan dan lingkungan tentu ini juga akan menjadi masalah bagi keindahan kota Pekanbaru yang daerah nya banyak dijuluki sebagai daerah adiwiyata. Maka dari itu perlu dilakukan upaya-upaya penyadaran akan lingkungan sehat dan bersih kepada masyarakat di kelurahan Sri Meranti demi terciptanya lingkungan sehat, bersih, dan nyaman di huni. BEM Fakultas Keperawatan Universitas riau berencana untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepada masyarakat kelurahan Sri Meranti dalam mengelola sampah guna menjadikan lingkungan yang bersih serta menambah pemasukan masyarakat di kelurahan Sri Meranti.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat judul “Gema Berkelas : Gerakan Masyarakat Bersama Kelola Sampah di Kelurahan Sri Meranti”.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau, dengan kode wilayah 1471080009 dan kode pos 28261. Yang dimulai dengan pendirian Rumah Sehat sebagai Posko Tim Pengabdian dan Kegiatan Edukasi disampaikan pada 12 November 2021 di Rumah Sehat. Sasaran dalam kegiatan

pengabdian ini adalah seluruh masyarakat setempat di kelurahan Sri Meranti yang sasaran utamanya adalah masyarakat berekonomi kebawah Dengan tujuan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan perekonomian masyarakat kelurahan Sri Meranti yang dapat menjaga kebersihan sampah serta memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai harganya. Diharapkan juga kerjasama dari kader, dan ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah tersebut.

Melaksanakan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) dengan masyarakat Kelurahan Sri Meranti. Pada kegiatan ini, tim akan bermusyawarah dengan tokoh dan masyarakat kelurahan seperti Ketua RW, Ketua RT, ibu Ketua Kader PKK serta Kepala Puskesmas daerah Sri Meranti. Dalam kegiatan ini akan didiskusikan masalah yg harus ditangani di kelurahan tersebut dan mencari solusi bersama. Tim juga akan menjelaskan program yg akan dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada di kelurahan tersebut. Kemudian akan dibentuk juga kader yang akan diperbantukan untuk menjalankan program BANSARDAS (Bank Sampah Cerdas) nantinya, agar jika semua program telah terealisasi masyarakat kelurahan tetap dapat melanjutkan program dengan bantuan kader.

BANSARDAS dijalankan menggunakan metode bank sampah pada umumnya, dengan menyediakan tempat sampah yang dibagi berdasarkan 2 jenis sampah, agar masyarakat dapat memilah secara langsung sampah secara mandiri. Kemudian sampah yang dibuang oleh masyarakat akan dinilai langsung dengan uang bekerja sama dengan pengepul. Sementara sampah nonorganik maupun organik yang tidak dipilih pengepul akan diolah kembali menjadi karya bernilai oleh kader setempat.

Pada kegiatan ini akan dilakukan pembangunan BANSARDAS permanen yang terbuat dari semen dengan besar 3x1,5 m. Pembangunan bansardas ini digunakan agar masyarakat membuang sampah sesuai dengan golongannya (organik atau non organik). Dimana, sebelum proses pembangunan, akan ditetapkan lokasi yang sekiranya tepat untuk dilakukan pembangunan bansardas.

Setelah dilakukannya workshop dan pelatihan pembangunan bansardas, selanjutnya masyarakat Sri Meranti akan dilihat dan dipantau sejauh mana presentase tingkat keberhasilan dari kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Setelah diketahui poin-poin yang akan dievaluasi, masyarakat Sri Meranti akan dilakukan revisi ulang terkait poin-poin pada bahan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya akan dilihat sejauh mana persentase tingkat keberhasilan dari revisi yang sudah dilakukan. Jika sudah, selanjutnya team pengabdian akan melakukan pembuatan laporan akhir, submitted article pada jurnal nasional, video pembuatan bansardan dan cara kerja bansardas, dan juga buku panduan pengelolaan sampah serta hasil dari kegiatan sebagai luaran dari pengabdian yang dilakukan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pengelolaan limbah sampah yang benar sesuai dengan jenis sampah. Kegiatan telah dilaksanakan yang dimulai dari kegiatan survey terhadap masalah kesehatan terkait dengan permasalahan sampah di kelurahan tersebut yang dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan serta pelatihan bagi masyarakat di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Pekanbaru, Riau.



Kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 November 2022 bertempat di Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang. Peserta yang hadir sebagian besar adalah merupakan para ibu rumah tangga dan juga terdapat beberapa peserta laki-laki. Acara tersebut dimulai sekitar pukul 08.00 dan berakhir pukul 13.00. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan acara yaitu dimulai dari pembukaan dan sambutan, selanjutnya penyampaian materi tentang penjelasan apa itu BANSARDAS dan bagaimana pemilihan dan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya dan dilanjutkan dengan pelatihan dan redemonstrasi dalam memberikan pertolongan pertama serta ditutup dengan evaluasi berupa tanya jawab. Untuk mengevaluasi hal tersebut, maka disediakanlah tes dengan hasil rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan didapat nilai rata-rata tes adalah 71/100 dan setelah dilakukan penyuluhan didapat nilai rata-rata tes adalah 90/100 dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Responden	Usia (Tahun)	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Ny. ML	51	67	87
2	Ny. M	48	80	93
3	Ny. HP	40	80	100
4	Ny. R	70	47	73
5	Ny. I	49	87	100
6	Ny. S	52	80	93
7	Ny. MS	43	87	100
8	Ny. H	51	60	80
9	Ny. HI	68	53	87
10	Ny. NO	44	67	87
Rata-Rata			71	90

Sebagian besar peserta ada yang mengetahui tentang bagaimana cara pemilihan sampah berdasarkan jenisnya. Ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam memberikan berbagai macam pertanyaan dan berbagi tentang pengalaman pada diri mereka sendiri ataupun pada keluarga mereka pernah alami.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Kesimpulan

Setelah terlaksananya berbagai kegiatan pengabdian di Kelurahan Sri Meranti, tim pengabdian dapat menyimpulkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang Bansardas (Bank Sampah Cerdas) ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi telah terlaksana dengan baik. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan telah dilaksanakan pada hari Jumat, 3 September 2021 bertempat di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang. Peserta yang hadir sebagian besar adalah merupakan para ibu rumah tangga dan juga terdapat beberapa peserta laki-laki. Acara tersebut dimulai sekitar pukul 08.00 dan berakhir pukul 13.00. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Terdapat beberapa rekomendasi yang dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan melibatkan masyarakat yang lebih luas, sehingga masyarakat dapat dengan mandiri dalam memilah sampah organik dan anorganik yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Disamping itu direkomendasikan target sasaran penyuluhan dan pelatihan ini tidak saja ibu rumah tangga namun dapat juga diberikan kepada remaja.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada:

- Prof. Dr. Ir. H.ArasMulyadi, DEA selaku Rektor Universitas Riau
- Prof. Dr. AlmasdiSyahza, SE.,MP selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau
- Prof. Dr. Ir. Usman Muhammad Tang, MS, selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

- Irhamdi, S.STP, M.Si selaku Kepala Lurah Kelurahan Sri Meranti yang telah memberikan izin dan membantu menyediakan tempat pelaksanaan pengabdian
- Kepala Puskesmas Umban Sari yang telah memberikan izin pengabdian di wilayah kerjanya.
- Kepada kader dan responden serta semua pihak yang telah berpartisipasi membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Faizah, H. (2018). Studi Sistem Pengelolaan Sampah Permukiman RW 07 Jogoyudan Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2018. Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hidayat, H. (2021). Studi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Sri Meranti Kota Pekanbaru. Tugas Akhir. Program Studi 20 Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau Peraturan Desa (Perdes) Desa Pangungrejo, Kecamatan Sewon, Bantul. Nomor 07 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah Hadiat. 2015. *Stunting di Indonesia dan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Peraturan Desa (Perdes) Desa Pangungrejo, Kecamatan Sewon, Bantul. Nomor 07 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah
- Saputri M.M, Hanafi, I., Ulum, M.C (2013). Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah (Studi Di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 11, Hal. 1804-1808
- Sary, R. (2018). Desentralisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Alternatif Solusi dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Indonesia. PKM-GT. Institut Pertanian Bogor